**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA PELAJARAN PAI DI YAYASAN PENDIDIKAN
RUMAH QURAN EL-FAJR SAKO PALEMBANG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Nur Hamidah¹, Abdul Roni², Supatmi³

¹Program Pascasarjana, Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

²Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

³Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

Email : nurhamidah0100@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to find out and understand the role of Islamic Religious Education Teachers in increasing student interest in learning in Islamic Religious Education subjects. This research uses qualitative research methods, which are located at the El-Fajr Quran Home Education Foundation. The researcher conducted both structured and unstructured interviews with the resource persons (Islamic Religious Education teachers, Yayasan Pendidikan Rumah Quran El-Fajr) supported by documentation and direct observation data. As a finding in this study, namely that there is a special role in reviewing the role of teachers in increasing student interest in learning in PAI subjects at the El-Fajr Quran Home Education Foundation, it can be concluded that in addition to three roles, namely teachers as educators, coaches and supervisors, teachers are also as role models and mentors that have been carried out, prove that the role of the teacher greatly influences the increasing interest of students in learning PAI, at the El-Fajr Quran Home Education Foundation. This school runs two (2) curricula, namely a general curriculum and a special curriculum (Islamic / religious) which has a target of memorizing at least 3 juz when graduating, daily worship activities such as ablution, dhuha prayer, memorizing muroja'ah, dzuhur prayers in congregation. , as well as the call to prayer but students still have an interest in learning PAI well. This means that if the teacher's role is carried out well, it can affect students' interest in learning PAI even though the content of the material is added, so it is necessary to increase PAI learning time in elementary schools, especially at the El-Fajr Quran Home Education Foundation.*

Keywords: *Roles, Interests, PAI, El-Fajr Quran Home Education Foundation, Curriculum, Exemplary.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami tentang peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berlokasi di Yayasan Pendidikan Rumah Quran El-Fajr. Peneliti melakukan wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur dengan para nara sumber (guru-guru Pendidikan Agama Islam Yayasan Pendidikan Rumah Quran El-Fajr) dengan didukung oleh data dokumentasi dan observasi secara langsung. Sebagai temuan dalam penelitian ini yaitu ada peran khusus tentang tinjauan peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Yayasan Pendidikan Rumah Quran El-Fajr, maka dapat disimpulkan bahwa selain tiga peran yaitu guru sebagai pendidik, pembina dan pengawas ,guru juga sebagai teladan maupun pendamping yang telah dilakukan, membuktikan bahwa peranan guru sangat mempengaruhi dalam meningkatnya minat siswa belajar PAI, di Yayasan Pendidikan Rumah Quran El-Fajr. Sekolah ini menjalankan dua (2) kurikulum yaitu kurikulum umum dan kurikulum khusus (keislaman / keagamaan) yang memiliki targetan hafalan minimal 3 juz ketika lulus, aktivitas kegiatan praktek ibadah harian seperti berwudhu, sholat dhuha, muroja'ah hafalan, sholat dzuhur berjama'ah, begitu juga dengan azan tapi siswa tetap memiliki minat belajar PAI dengan baik. Artinya dengan peran guru yang dijalankan dengan baik, maka dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar PAI walaupun muatan materinya ditambah, sehingga perlunya

penambahan waktu belajar PAI di Sekolah Dasar terutama di Yayasan Pendidikan Rumah Quran El-Fajr.

Kata Kunci: Peran, Minat, PAI, Yayasan Pendidikan Rumah Quran El-Fajr, Kurikulum, Teladan.

PENDAHULUAN

Guru (pendidik) adalah sebagai peran pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa merasa aman dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai mendapat penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. guru merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan mengadakan penilaian setelah program itu dilaksanakan. Guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu yang harus diampu untuk ditransfer kepada siswa.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap manusia. Dengan adanya pendidikan dimaksudkan supaya dapat mendewasakan setiap manusia dalam berfikir maupun bertindak (Irham Abdulharis, 2019). Guru (pendidik) adalah sebagai peran pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa merasa aman dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai mendapat penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Guru masih memegang peranan sentral dalam membukakan pikiran siswa untuk melihat dunia yang berkembang dengan cepat dan dinamis. Guru tidak hanya membuka jendela dunia, tapi sekaligus menyeleksi, memfilter, dan memberikan informasi terbaik kepada murid-muridnya.

Pada dasarnya perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi dalam pengelolaan pendidikan yang baik, akan mampu mencapai tujuan pendidikan Islam yang diharapkan sesuai Al-Qur'an dan As- Sunnah (Warisno, 2021). Tugas yang diemban oleh guru sungguh mulia, karena tanpa pamrih mereka mampu melaksanakan fungsinya sebagai Pembina, pengasuh dan pendidik siswa menjadi cerdas dan berkualitas sebagai generasi muda harapan bangsa. Guru sebagai pendidik, telah banyak merubah dan membuka pola pikir peserta didiknya, sehingga berilmu dan memiliki wawasan berfikir yang luas.

Begitu besar jasa guru dalam membentuk kepribadian anak sehingga menjadi manusia seutuhnya, beriman dan berilmu, sehingga mereka merubahsegala sesuatu yang memeiliki nilai tambah dan nilai guna untuk kemaslahatan umat manusia. Kiranya kita tak dapat membalas jasa guru yang potensial, mulai dari kita tak dapat membaca dan menulis, sampai kita menguasai berbagai disiplin ilmu yang bermanfaat dunia dan akhirat.

Akan tetapi tidak dapat kita pungkiri, bahwa sering ditemukan dalam proses kegiatan baelajar mengajar, peserta didiknya kurang tanggap dalam menerima pelajaran disebabkan guru kurang memiliki kapabilitas dan kompetensi dalam menyajikan materi pelajaran. Ironisnya, materi pelajaran itu adalah PAI yang berorientasi pada pembentukan moral agama, akhlak berupa sopan santun dalam bersikap dan berperilaku baik di sekolah maupun dalam interaksi social masyarakat. Sungguh satu hal yang perlu difikirkan dan dicari solusi terbaik untuk mengatasinya, demi menyelamatkan generasi muda dari dekadensi moral.

Nurdin (2008) menyatakan bahwa:

“Guru atau pendidik cukup memberikan andil yang besar dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Mutu belajar peserta didik dan suasana akademis kelas sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam usaha membelajarkan peserta didik. Untuk itu, peningkatan kemampuan profesional, pedagogis personal dan kemampuan social dan guru perlu mendapatkan perhatian yang memadai untuk mencapai visi dan misi pendidikan nasional. Adapun PAI yang berlangsung di sekolah selama ini menurut Muhaimin, sering dianggap kurang berhasil (untuk tidak mengatakan gagal) dalam menggarap sikap dan perilaku keberagaman peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa.

Guru harus mempunyai komitmen kepada peserta didik dan juga proses belajarnya. Artinya, komitmen tertinggi guru adalah untuk kepentingan peserta didik. Selain itu, guru harus juga menguasai secara mendalam bahan dan materi ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik (Waluyo, 2022). Di sisi lain, para guru khususnya guru PAI yang memiliki kompetensi dalam mengajar, dimungkinkan akan mampu membangkitkan minat, semangat belajar para peserta didiknya di kelas. Akan tetapi guru yang kurang memiliki kompetensi, sudah dapat dibayangkan sering mengalami hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Karena mereka dihadapkan pada situasi dan kondisi yang kurang kondusif, dimana peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang heterogen dalam menerima pelajaran. Ada yang cepat tanggap dan ada pula yang menganggap enteng pelajaran, apalagi bukan eksakta misalnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Karakteristik seorang guru PAI tidak lepas dari tugas pokok seorang guru yang profesional yaitu menjadi pendidik, mengajar dan melatih. Yang ketiga-tiganya dapat diwujudkan dalam kesatuan kegiatan pembelajaran. Untuk itu dalam konteks pendidikan agama Islam, karakteristik (guru yang profesional) selalu tercermin dalam segala aktifitas sebagai *murobbiy, mu'allim, mursyid, mudarris, dan mu'addib*.

Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (factor internal) maupun dari luar diri peserta didik (factor eksternal). Factor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi dan tingkat inteligensi. Sedangkan factor eksternal diantaranya adalah factor metode pembelajaran dan lingkungan.

Dari beberapa factor yang mempengaruhi tingkat prestasi peserta didik dan hal itu turut menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah “minat belajar”. Dalam kegiatan belajar, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau suatu kegiatan yang digemari yang disertai perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan berbuat.

Minat memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Bagi guru mengetahui minat belajar dari peserta

didik sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Bagi peserta didik minat belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Peserta didik melakukan perbuatan belajar dengan senang karena didorong oleh minat yang kuat. Proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Bagi lembaga pendidikan, setelah menentukan program-program dan kurikulum pendidikan, haruslah mempunyai prinsip dalam menentukan arah teknis pelaksanaan cita-cita dari program dan kurikulum yang telah dicanangkan tersebut. Salah satu penunjang utamanya adalah adanya minat belajar bagi peserta didik yang terstruktur dengan baik. Dalam Al-Qur'an Allah SWT memberikan isyarat pentingnya untuk belajar atau membaca apa saja yang ada di bumi ini, surat Al-Baqoroh ayat 31 berikut ini:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang orang-orang yang benar!" (Q. S. Al Baqoroh Ayat 31)*

Adapun menurut Kurt Singer (1991) minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan dalam keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang murid memiliki rasa sangat ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Dengan demikian dapat difahami bahwa minat merupakan kecendrungan seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukainya.

Para guru khususnya guru PAI yang memiliki kompetensi dalam mengajar, dipastikan akan mampu membangkitkan minat semangat belajar anak didiknya di kelas. Akan tetapi guru yang kurang memiliki kompetensi dalam mengajar, sudah dapat dibayangkan sering mendapat hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Karena mereka dihadapkan pada situasi dan kondisi yang kurang kondusif, para peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang heterogen dalam menerima pelajaran. Ada yang serius memperhatikan gurunya dalam memberikan pelajaran dan ada pula yang kurang dan tidak memperhatikan pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam suasana yang demikian ini, disinilah letak pentingnya guru PAI itu harus memiliki kemampuan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Mereka perlu lebih menguasai materi pelajaran, lebih aspiratif memberikan pemahaman dan penghayatan yang bersifat da'wah, lebih menggugah perasaan anak didik, dan lebih bijaksana dalam menanamkan ilmu pengetahuan agama sampai mereka mengerti dan paham, menghayati serta melaksanakan ajaran agama sesuai dengan syari'at dan sunnah Rosululloh S.A.W. dengan begitu siswa menjadi baik. Sedang, keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar jelas sangat ditentukan dengan tinggi atau rendahnya minat siswa, karena siswa yang memiliki minat akan memiliki kemauan keras untuk memahami apa yang diminatinya.

Rumah Quran El-Fajr adalah salah satu Sekolah Tingkat Dasar yang memiliki jumlah siswa 100% beragama Islam. Dalam penelitian ini peneliti akan lebih fokus mengkaji peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar pelajaran PAI di Kecamatan Talang Kelapa Banyuasin. Sebagai bahan dasar penelitian ini berdasarkan data pra survey yang dilakukan oleh penulis, maka diperoleh data sebagai berikut :

“Sekolah Rumah Quran El-Fajr kami ini adalah sekolah yang guru PAI nya wajib minimal memiliki hafalan 1 juz, masuk setiap hari dari pukul 07.00 WIB sampai 15.00 WIB, pembelajaran di kelas di dampingi 2 guru, pembiasaan siswa di sekolah seluruh guru menyambut datangnya siswa dan semua siswa bersalaman, pembiasaan tegur sapa bila berjumpa, adapun targetan hafalan siswa lulus dari sekolah ini adalah 3 juz, tetapi semangat siswa terlihat sangat antusias”.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab peserta didik tidak bergeming untuk mencatat yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Salah satu faktor terbesar yang dapat memotivasi dan meningkatkan minat belajar peserta didik adalah seseorang yang paling dekat mendampinginya dalam aktifitas belajar yaitu guru. Sementara guru PAI Rumah Quran El-Fajr begitu banyak aktifitas kegiatan terutama keislaman yang diprogramkan oleh sekolah. Ketika peneliti mengadakan observasi, peneliti mendapati siswa sedang menghafal al Qur'an untuk disetorkan hafalannya sedang guru sedang mendengarkan hafalan siswa satu-persatu.

Pada dasarnya memberikan gambaran bahwa proses pendidikan, pembinaan dan pengawasan di Rumah Quran El-Fajr, dalam meningkatkan minat belajar peserta didik PAI mata pelajaran PAI telah dilaksanakan dengan baik, namun sejauh mana keoptimalannya, hal ini disebabkan karena muatan pelajaran keislamannya terkesan lebih banyak dibanding sekolah lainnya. Sehingga perlu ada pengawasan dalam mengontrol perilaku peserta didik dengan baik dengan melihat sejauh mana peranan guru.

Anak adalah generasi penerus bangsa. Anak dan masa depan adalah satu kesatuan yang dapat diwujudkan untuk membentuk suatu generasi yang dibutuhkan oleh bangsa terutama bangsa yang sedang membangun. Peningkatan keterampilan, pembinaan mental dan moral harus lebih ditingkatkan (Andi Warisno, 2019). Berdasarkan data di atas, memberikan stimulasi kepada peneliti untuk meneliti lebih jauh dan mendalam terkait dengan peranan guru PAI di Rumah Quran El-Fajr, dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Hal ini berangkat dari keunikan atau sesuatu yang berbeda antara sekolah Rumah Quran El-Fajr dengan sekolah dasar lainnya. Begitu pentingnya peranan pengawasan dalam pendidikan, untuk mendapatkan informasi langsung

dalam menyikapi perubahan globalisasi masyarakat dan dunia pendidikan pada khususnya, menjadikan pengawasan sebagai tumpuan pusat informasi dari setiap perbaikan dan pembaharuan dalam dunia pendidikan termasuk perbaikan masalah guru-guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah.

Dari identifikasi maka penulis merumuskan sebagai berikut: "Bagaimanakah peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Rumah Quran El-Fajr?"

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam setiap penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka metode adalah cara untuk mencapai sasaran dalam sebuah penelitian. Untuk itu sebelum lebih jauh dijelaskan tentang metode penelitian (Sugiyono, 2013).

Jenis penelitian ini adalah dalam kategori jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositive atau sering disebut juga sebagai paradigma interpretative perbandingan dan sifatnya konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistic/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejalanya bersifat interaktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, bukan generalisasi, oleh sebab itu penulis harus mengenal betul orang yang memberika data (Buangin, 2003).

Sebagai acuan dalam penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Sako Palembang, maka penulis menggunakan dua sumber data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya, dijelaskan dalam uraian berikut ini:

1. Sumber Data Primer

Dalam kaitan penelitian ini yang dijadikan tempat penelitian adalah Kecamatan Sako Palembang. Pelaku (actor) yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Rumah Quran El-Fajr Sako Palembang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang dijadikan sebagai sumber data sekunder yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa, Kepala Sekolah, dan Pengawas guru PAI sebanyak satu orang.

Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin di pecahkan, masalah dapat memberi arah dan mempengaruhi penentuan metode pengumpulan data karena banyak metode untuk memperoleh

data yang diperoleh tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan (Wibowo & Subhan, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga teknik yaitu: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data dengan melakukan uji kredibilitas (validitas internal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check (Sugiyono, 2011).

Pada penelitian ini, penulis melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan perbandingan terhadap data yang telah ada. Ada 3 macam Triangulasi diantaranya Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu, ditemukan kepastian data yang lebih kredibel. Secara umum, langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: Penyajian data, Reduksi data, penarikan kesimpulan (verifikasi)(Miles and Huberman, 2007). Berdasarkan pendapat di atas, Langkah-langkah dalam penelitian ada 3 macam yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Ketiga Langkah tersebut digunakan peneliti untuk tahap analisis data. Dengan tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Peran Guru PAI tidak hanya belajar dan mengajar saja, akan tetapi peran-peran yang lain juga mereka laksanakan, seperti peran seorang guru sebagai pendidik (nurturer) merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar mereka itu menjadi patuh terhadap aturan- aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Peran-peran seperti ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan peserta didik.

Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan peserta didik harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku peserta didik tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

Untuk itu peranan guru Agama Islam sebagai model atau contoh bagi peserta didik. Setiap peserta didik mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma- norma yang terdapat dalam ajaran agama Islam. Model pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI bersumber pada norma-norma hukum yang ada dalam al Qur"an dan al

Hadist. Guru Pendidikan Agama Islam di Poncowarno Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah, sepanjang penulis amati sebagian mereka melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan melakukan pembinaan seperti yang dilakukan oleh Pandan liberti yaitu salah satu guru yang mengajar PAI tersebut, menurutnya al Qur'an dan al Hadist dijadikan sumber pedoman dalam memberikan pendidikan kepada para peserta didik sehingga mereka mampu memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kemampuan seorang guru dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada para peserta didik cukup menentukan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

Begitu juga peranan lainnya yakni peran guru sebagai pendidik yang berimplikasi pada 12 peran yang melekat di dalamnya:

Pertama, peranan sebagai korektor, Guru sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Dari kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah peserta didik miliki dan mungkin telah memengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah.

Kedua, seorang guru bukan hanya sebagai korektor saja akan tetapi harus bisa sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama peserta didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

Ketiga, seorang guru juga bukan hanya sebagai inspirator, korektor akan tetapi harus juga bisa menjadi informator, Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Jika informasi yang datang dari guru itu yang baik-baik saja, maka dampaknya akan menjadi positif bagi peserta didik, akan tetapi sebaliknya jika informasi yang disampaikan oleh guru yang jelek-jelek, maka akan jelek pula yang diterima peserta didik. Kesalahan informasi merupakan racun bagi siswa.

Keempat, seorang guru hendaknya mampu menjadi seorang organisator, karena dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

Kelima, seorang guru hendaknya mampu menjadi motivator yang baik, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah, setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila digunakan dengan memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih bergairah dalam belajar.

Keenam, seorang guru hendaknya menjadi inisiator dalam kegiatan belajar mengajar, Dalam peranan sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi saat ini.

Ketujuh, seorang guru hendaknya mampu sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar mengajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan peserta didik malas belajar pula. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

Kedelapan, Peranan seorang guru yang lain yang hendaknya mampu menjadi seorang pembimbing, karena peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas adalah pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik untuk menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Dengan ketekunan dan keteladanan yang diberikan para guru PAI akan mampu mendorong/membangkitkan minat belajar siswa terutama dalam mengikuti mata pelajaran PAI.

Kesembilan, seorang guru hendaknya mampu memerankan sebagai demonstrator yang baik dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat peserta didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegen yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami peserta didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara dialektis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman peserta didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik.

Kesepuluh, Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

Kesebelas, seorang guru hendaknya menjadi Mediator yang baik. Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun material.

Kedua belas, peranan guru yang lain adalah Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervise harus dikuasai guru dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Dan terakhir peranan guru sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan interinsik. Penilaian terhadap faktor interinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (value). Berdasarkan hal ini, maka guru harus memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Karena pendidikan moral sebagai peserta didik sangat menentukan bagi perkembangan jiwanya baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh rasa tanggung jawab.

Dengan memaksimalkan fungsi peranan guru dalam kegiatan belajar

mengajar di sekolah sebagai seorang pendidik dan pembina, serta yang harus dilakukan oleh guru PAI yang ada di Yayasan El-Fajr seluruhnya sudah mampu melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar peserta didik, walaupun guru PAI di Yayasan El-Fajr Tengah lebih banyak mengemban mata pelajaran keislaman. Adapun model pengawasan yang telah dilakukan yakni dengan melakukan monitoring terhadap tingkah laku dan memantau setiap keaktifan peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PAI di sekolah. Pengawasan yang dilakukan dengan mengecek setiap perkembangan peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PAI.

Minat belajar juga mempunyai indikator- indikator di dalamnya yaitu adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Adapun suatu hal yang menurut peneliti sangat penting yang ada Yayasan Pendidikan Rumah Quran El-Fajr sehingga dapat menjadi contoh untuk sekolah lain terutama sekolah dasar negeri dimana sekolah dasar negeri mata pelajaran PAI hanya diberikan 2 jam pelajaran selama seminggu berbeda dengan yang ada di Yayasan Pendidikan Rumah Quran El-Fajr PAI diadakan setiap hari. hal ini berdasarkan keterangan kepala sekolah Yayasan Pendidikan Rumah Quran El-Fajr mengatakan:

"Yayasan Pendidikan Rumah Quran El-Fajr adalah yg kedua yayasan yang IT (Islam Terpadu) di Kecamatan Sako dimana sekolah ini melaksanakan 2 kurikulum yaitu kurikulum umum dan kurikulum khusus (keagamaan) dalam satu kelas terdapat 2 guru terdiri dari guru kelas dan guru keislaman / Keagamaan yang mana keduanya masuk setiap hari pembelajaran dan saling membantu dalam pengelolaan kelasnya dari pukul 07.00 WIB sampai 15.00 WIB. Begitu juga dengan hafalan, guru harus memiliki hafalan minimal 2 juz dari al Qur'an ini diharapkan guru dapat membantu siswa dalam menyelesaikan targetannya yaitu lulus dari sekolah selesai 3 juz dari al Qur'an".

Keterangan di atas menunjukkan bahwa guru PAI berperan secara maksimal dengan tugas maksimal sehingga diharapkan pemahaman peserta didik dalam ilmu PAI dapat lebih mencapai wawasan yang lebih luas akan pengetahuan PAI.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa peranan guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar PAI pada siswa, sehingga guru PAI di Sako Palembang sudah profesional dalam melaksanakan perannya sebagai guru PAI untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI. Guru sudah menggunakan metode, strategi yang inovatif, kreatif dan aktif, begitu juga dengan media pembelajarannya. Maka itulah peran guru merupakan sesuatu yang esensial dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Dengan

mencermati tentang tinjauan Peranannya dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, maka tiga peran yaitu guru sebagai pendidik, pembina dan pengawas yang telah dilakukan, membuktikan bahwa peranan guru sangat mempengaruhi meningkatnya minat siswa belajar PAI, begitu juga dengan Yayasan Pendidikan Rumah Quran El-Fajr adalah satu-satunya yayasan yang menjalankan dua (2) kurikulum yaitu kurikulum umum dan kurikulum khusus (keIslaman) yang memiliki targetan hafalan 3 juz ketika lulus, aktivitas kegiatan praktek ibadah harian seperti berwudhu, sholat dhuha, muroja'ah hafalan, sholat dzuhur berjama'ah, membacakan hadist secara bergilir, begitu juga dengan azan tapi siswa tetap memiliki minat belajar PAI dengan baik. Artinya dengan peran guru yang dijalankan dengan baik, maka dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar PAI walaupun muatan materinya ditambah, sehingga perlunya penambahan waktu belajar PAI di Yayasan Pendidikan Rumah Quran El-Fajr.

DAFTAR PUSTAKA

1. Journal

Andi Warisno. (2019). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA YANG DIDASARKAN PADA TUNTUNAN AGAMA ISLAM. *Mubtadiin*, 2, 17-30.

Irham Abdulharis. (2019). METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN. *Mubtadiin*, 2(8), 105-114. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

Waluyo, B. (2022). MANAJEMEN UPAYA PENINGKATAN KOMITMEN KERJA GURU. *An-Nur*, 8, 1-9. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/166>

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1, 1-8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1%0AStandar>

Wibowo, A., & Subhan, A. Z. (2020). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 108-116.

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>

2. Book

Buangin, Burhan. (2003). *Metologi Penelitian kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Djamin, Djulkarnain, 2000, *Beberapa Model Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Umum dan Kejuruan (Makalah)*, tt, Surabaya.

Moloeng, LexiJ. (2011). *Metodologi Penelitian kualitatif*, PT. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Miles, M. B. and Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Supardi. (2009). *Profesi Keguruan Berkompetensi dan Bersertifikat*. Jakarta: Diadit Media,

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Rineka Cipta.